

# IMPLEMENTASI MODEL KONSEP KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI LANDASAN FILOSOFIS, TEORI BELAJAR, MODEL PEMBELAJARAN, KEDUDUKAN GURU DAN PESERTA DIDIK, ISI KURIKULUM

Lisa Nurul Fadhilah<sup>1</sup>, Badrut Tamam<sup>2</sup>

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[lisanurulfadhilah@gmail.com](mailto:lisanurulfadhilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibnutamam31@gmail.com](mailto:ibnutamam31@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak :** Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan agar kedepannya sistem yang diimplementasikan bisa berlangsung dengan baik serta menghasilkan output yang selaras dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping harus mencerdaskan kognitif peserta didik juga harus menanamkan nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami dan mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif yang dalam fungsinya untuk memberikan pengaruh positif pada peserta didik di samping dukungan sarana dan prasarana, metode, strategi pendidikan dan juga para guru lebih khusus guru pendidikan agama Islam, harus memahami makna dan tujuan proses pembelajaran.

**Kata kunci :** Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan setiap negara yang ditujukan guna membuat mutu dari sumber daya manusia berkembang. Hal tersebut menjadi program strategis berjangka panjang yang pelaksanaannya perlu memenuhi keperluan serta tantangan nasional. Terealisasinya tujuan pendidikan nasional tidak terpisahkan dari kurikulum yang berperan sebagai salah satu unsure terpenting dalam sistem pendidikan.

Ketika menjalankan suatu sistem pendidikan, diperlukan mekanisme yang selaras dengan kebijakan yang ditetapkan agar penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM) dapat diatur. Pengajar dan pelajar dapat menggunakan mekanisme ini sebagai landasan kegiatan belajar mengajar saat memecahkan masalah yang muncul. Mekanisme ini disebut kurikulum.

Kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan agar kedepannya sistem yang diimplementasikan bisa berlangsung dengan baik serta menghasilkan output yang selaras dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum ialah suatu perangkat dari perencanaan dan kebijakan yang berkenaan dengan tujuan, isi, dan materi serta upaya yang diterapkan sebagai acuan berlangsungnya aktivitas belajar mengajar guna menggapai tujuan tertentu. Posisi yang dimiliki kurikulum strategis karena berperan sebagai landasan yang meliputi isi, cakupan, tujuan serta taktik dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan kurikulum menentukan baik buruknya setiap aktivitas pendidikan karena kegiatan tersebut berpedoman pada kurikulum.

Kurikulum membutuhkan pengembangan dan penyempurnaan terus-menerus untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi dan masyarakat. Salah satu bentuk pengembangannya yang terkini adalah kurikulum merdeka, yakni kurikulum yang dengan muatan internal kegiatan belajar mengajar yang lebih maksimal untuk menyajikan kebutuhan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam mengenal konsep serta menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan dalam menentukan sumber bahan ajar guna menyelaraskannya dengan kebutuhan serta keinginan belajar dari peserta didik.

Dari uraian singkat diatas dapat menjadi tolak ukur pentingnya pembahasan tentang

model konsep sekaligus implementasi kurikulum merdeka, sehingga dapat menambah pengetahuan orang-orang yang terlibat dalam menjalankan kurikulum merdeka yang berada pada wilayah fungsional masing-masing.

## KAJIAN PUSTAKA

### Model Konsep Kurikulum Merdeka

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan beragam transformasi pada beragam bidang termasuk bidang pendidikan. Kondisi tersebut merupakan keadaan tertentu yang menimbulkan berbagai kerugian belajar dalam perolehan kompetensi peserta didik. Disamping itu, krisis pendidikan di negara kita telah lama terjadi berdasarkan study dari kancan nasional maupun internasional.

Menghadapi kondisi tersebut, Kemendikbud berupaya melakukan investasi pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya untuk memecahkan persoalan yang ada adalah pengenalan “KurikulumMerdeka”, yakni kurikulum yang dengan muatan internal kegiatan belajar mengajar yang lebih maksimal untuk menyajikan kebutuhan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam mengenal konsep serta menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan dalam menentukan sumber bahan ajar guna menyelarkannya dengan kebutuhan serta keinginan belajar dari peserta didik

Peraturan merdeka dalam belajar dilakukan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan jauh lebih cepat, yakni dengan cara meningkatkan mutu SDM Indonesia yang unggul serta kompetitif dari negara lainnya. Tenaga kerja berkualitas tinggi, unggul serta kompetitif terwujud dalam diri peserta didik yang berakhlak baik serta maju dalam berpikir logis, khususnya literasi dan numerasi. Perubahan pendidikan lewat kebijakan belajar yang mandiri merupakan salah satu upaya guna merealisasikan SDM unggul Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan dasar dan menengah menjadi sasaran dari kurikulum mandiri ini. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, sebelum mengajarkan peserta didik, guru perlu melalui pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar. Pada kapabilitas guru di seluruh jenjang, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung tanpa mekanisme uraian kemampuan utama dan kurikulum yang tersedia. Konsep merdeka belajar yang direncanakan Nadiem Makarim dimuat dalam empat poin, sebagai berikut:

Pertama, konsep ini menjawab permasalahan yang dialami pengajar dalam implementasi pendidikan.

Kedua, mengurangi beban kerja pengajar dalam menjalankan tugasnya. Dilakukan lewat kebebasan mandiri dalam mengevaluasi belajar peserta didik menggunakan beragam alat; merdeka dari pembentukan administrasi yang berat; serta dari desakan dan memplotkan pengajar.

Ketiga, membuka mata guna meninjau beragam permasalahan yang ditemui oleh pengajar Ketika proses belajar mengajar di sekolah. Seperti masalah murid baru, administrasi pengajar dalam mempersiapkan proses mengajar hingga permasalahan penilaian seperti USBN-UN.

Keempat, guru merupakan barisan terdepan dalam menciptakan masa depan bangsa lewat kegiatan belajar mengajar sehingga suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat krusial untuk diciptakan di ruangbelajar.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum serbaguna. Kurikulum ini memiliki fokus pada konteks yang krusial supaya pelajar mempunyai kecukupan waktu saat memperdalam konsep serta memperkuat persaingan dalam belajar. Hal ini diaplikasikan agar kemerdekaan pemikiran dapat terlatih. Inti utama kebebasan berpikir ini ditujukan kepada guru dan peserta didik.

### Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka

Kurikulum perlu dibangun pada pondasi yang kokoh dimana hal ini bisa direpresentasikan seperti rumah yang dibangun diatas pondasi yang kokoh. Kekuatan pondasi yang ada menentukan seberapa tinggi pembangunan rumah. Rumah dapat runtuh apabila pondasinya lemah bahkan dari angin kencang atau guncangan ringan. Pendidikan pun, jika tidak didukung dengan kurikulum yang kuat, turut andil dalam kegagalan sistem pendidikan saat ini. Program pelatihan yang dihasilkan juga secara kokoh menghasilkan orang-orang dengan karakter terpelajar yang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya.

Konsep yang berlandaskan filosofis tidak hanya berasal dari satu perspektif. Konsep ini mendasari beragam variasi, seperti aliran pemikiran filosofis. Oleh karena itu, banyak aliran filsafat yang terkenal di bidang pendidikan, misalnya idealism pendidikan, pragmatisme, dan lain-lain termasuk pengembangan di kurikulum merdeka. Pengembangan perlu diselaraskan dengan dasar filosofis yang tersedia. Perkembangan saat ini melekat dengan konsep awal kurikulum mandiri yang memberi kebebasan kepada guru maupun siswa. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan harus menjamin pembelajaran peserta didik sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Selain itu, dalam mengembangkan kurikulum saat ini, harus dipastikan bahwa guru mendapat porsi pelajaran dan tugas pokok yang sama, yang sejalan dengan kurikulum merdeka saat ini.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia adalah acuan inti bagi penyelenggaraan sistem pendidikan dan tujuan pelaksanaan peraturan kemerdekaan dalam belajar dan kampus mandiri, guna memajukan pembangunan individu berdasarkan adat luhur dan pendidikan serta keperluan pelajar juga penduduk.

Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka secara filosofis setidaknya didasarkan pada 4 (empat) aliran filsafat, yakni:

- a. Aliran Progresivisme, melihat mekanisme kegiatan belajar mengajar yang menekankan pada terbentuknya kreativitas, penyajian beberapa aktivitas, serta suasana yang alami dengan mengamati pengalaman pelajar sehingga diharapkan bisa terbentuk transformasi diri pelajar berdasarkan parameter perkembangan taraf kemajuan entah itu dari pola pikir maupun perilaku.
- b. Aliran Konstruktivis mememandang pengalaman langsung pelajar sebagai inti dari kegiatan belajar mengajar. Aliran ini menuturkan wawasan sebagai hasil pembentukan manusia dan berasal dari memanfaatkan panca indera, misalnya lewat lidah untuk merasa dan mata untuk melihat, hal tersebut menjadikan aliran ini mirip dengan aliran Empirisisme. Dari berbagai panca indera tersebut selanjutnya manusia belajar sampai memperoleh wawasan serta pengalaman.
- c. Aliran Humanisme mememandang pelajar dari segi keunikannya, potensinya serta dorongan dalam dirinya. Suatu pembelajaran bisa sukses apabila dapat membentuk transformasi diri pelajar dengan mempertimbangkan masing-masing kondisinya
- d. Filsafat Antropologis melihat manusia sebagai individu yang bersosial, beradab juga beragama (Poedjawijatna, 2005).

### Teori Belajar dalam Kurikulum Merdeka

Kebebasan belajar ialah penawaran dalam pembangunan sistem pendidikan nasional. Kita harus menyambut transformasi zaman yang berubah-ubah dengan menata kembali prosedur akademik yang tepat yaitu pendidikan pembebasan. Guru dan siswa harus saling memahami karena pengajar tiak lagi berperan sebagai sumber informasi yang tentu akurat, namun pengajar hanya berperan sebagai pembimbing ketika belajar, berusaha mencari kebenaran. Guru dan siswa harus saling menggali kebenaran dengan menerapkan logika kritis juga argumentatif. Merdeka Belajar juga bertujuan untuk mengurangi tanggungan kerja pengajar di lembaga pendidikan yang terlalu banyak dalam urusan administrasi. Sehingga kemerdekaan dalam menciptakan inovasi, kemerdekaan belajar serta daya kreatif dalam belajar

mandiri dapat diralisasikan oleh pelaksana akademik, pengajar, pelajar serta orang tua.

Selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka, teori belajar konstruktivisme dinilai sesuai apabila digunakan dalam implementasinya. Didalam teori belajar konstruktivisme, lingkungan pendidikan perlu diatur sebaik mungkin supaya pelajar bisa merasakan kenyamanan dan keamanan serta kemudahan dalam belajar. Pelajar berperan krusial dalam tata belajar karena mereka adalah subjek dalam kegiatan ini. Keinginan untuk terus belajar akan mati apabila terdapat beragam kebijakan yang tidak relevan dengan mekanisme pembelajaran. Disamping itu, pelaksana pendidikan, pengajar serta orang tua perlu mempunyai kesadaran akan kekuatan dan kelemahan anak sebagai pelajar. Hal tersebut berguna agar merdeka belajar bisabertumbuh.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa diketahui bahwa merdeka belajar dan teori belajar konstruktivisme saling berhubungan karena dua-duanya menitik beratkan unsure kemerdekaan, kebebasan, serta keleluasaan bagi organisasi akademik dalam menaikkan persaingan pelajar dengan optimal. Apabila keduanya dihubungkan secara bersamaan maka akan dihasilkan arti yang sama yaitu pelajar perlu kebebasan dan perkembangan yang terjadi secara alamiah; mekanisme belajar mengajar menitik beratkan pada pengalaman secara langsung; pengajar berperan sebagai penyedia fasilitas; organisasi pendidikan adalah penyedia laboratoirum pendidikan guna mengembangkan dan mentransformasikan pelajar; kegiatan yang berlangsung di sekolah dan rumah perlu berlangsung dengan supportif dikarenakan kemerdekaan menjadi sesuatu yang sangat krusial dalam lingkungan belajar. Selain itu, guru perlu memberi perlakuan dan pandangan yang baik terhadap belajar supaya pelajar memperoleh rasa nikmat dan nyaman saat belajar. Tanpa rasa nyaman saat belajar, optimalisasi dalam pendidikan tidak dapat tercapai.

#### **Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Model pembelajaran yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka belajar yaitu pelajar akan menjadi hal inti yang diperhatikan pada kegiatan belajar mengajar serta peserta didik tidak dijadikan sebagai objek melainkan subjek dalam hal ini. Siswa akan diberitahu cara untuk berkolaborasi entah itu dengan rekan seumurnya maupun pengajar. Pengajar bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berarti bagi pelajar supaya mereka dapat mengaplikasikan wawasan yang baru pada realita serta mereka bisa berlaku secara aktif pada lingkungannya. Oleh karena itu, ada kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar yakni kemampuan 4C (critical thinking, communication, collaboration, and creativity).

Lalu, untuk menyalurkan serta menjalankan strategi tersebut diperlukan model pembelajaran yang supportif bagi kemampuan abad ke 21. Ini dikarenakan kemampuan tersebut akan terbawa oleh alumni pelajar ketika mereka sudah bekerja. Menurut Barus (2019) model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar pada kegiatan belajar mengajar di abad ke 21 ada tujuh yakni Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Basic Learning, Project Basic Learning, Production Based Training, Teaching Factory, dan Model Blended Learning.

- a. Discovery Learning merupakan pengembangan teknik belajar peserta didik secara giat dan inovatif guna mengidentifikasi, menginvestigasi, mengoperasikan hingga menyimpulkannya secara mandiri. Hal ini disebut juga dengan belajar penemuan, sehingga hasilnya dapat bertahan lama dalam benak mereka serta adanya perasaan puas dan pastinya tidak akan terlupakan begitu saja oleh peserta didik.
- b. Inquiry Learning yaitu peserta didik pada kondisi tertentu guna melaksanakan percobaan mandiri dengan esensial serta menelusuri dan mengidentifikasi jawaban dari permasalahan yang dialami dan dipersoalkan.
- c. Problem Basic Learning adalah cara belajar dengan teknik pemanfaatan pada masalah sebagai tahap awal dalam mengolektifkan serta menyatukan wawasan yang baru.
- d. Project Based Learning yaitu teknik belajar dimana medianya memakai proyek, saat itu

pelajar akan menjelajah, menilai, menginterpretasikan dan menginformasikan beragam hal dari hasil belajar.

- e. Production Based Training merupakan mekanisme pendidikan yang terintegrasi pada mekanisme produksi. Siswa akan diberi pengetahuan belajar dalam kondisi yang konteks sesuai dengan alur kerja industri atau berkenaan dengan pabrikasi.
- f. Teaching Factory merupakan kegiatan belajar mengajar taraf SMK yang berlandaskan pabrikasi maupun layanan dengan pedoman standar prosedur yang ditetapkan pada industri dan dilakukan pada kondisi yang samaseperti di Industri.
- g. Model Blended Learning merupakan aktivitas pembelajaran yang menyatukan aktivitas belajar luring dengan daring. Model ini menitik beratkan pada komunikasi belajar tidak memiliki batasan ruang dan waktu.

Dalam implementasi kurikulum merdeka cenderung mengacu pada model pembelajaran Project Based Learning yakni suatu pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang menyediakan peluang kepada pelajar untuk mendalami ilmu dan keterampilannya sesuai dengan sifat mereka lewat kegiatan penyelesaian masalah dan investigasi. PBL berpotensi tinggi dalam memberi kesempatan Kurikulum Merdeka agar dapat berkembang. Ini disebabkan karena pengajar dapat kebersamaian pelajar untuk mengidentifikasi jawaban serta solusi atas permasalahan pembelajaran yang ditemui. Kemudian hal ini juga menjadi peluang bagi pengajar agar dapat berinovasi, menciptakan ide kreatif, pemahaman serta peningkatan kemampuan.

### **Kedudukan Guru dan Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka**

#### **a. Kedudukan Guru**

Kurikulum merdeka mendorong kedudukan para guru sebagai guru penggerak dalam pengaplikasiannya. Relevansi hal ini dengan merdeka belajar yakni mereka berperan sebagai individu yang bisa membimbing pelajar untuk membuat dirinya berkembang secara utuh. Bentuk dari perkembangannya seperti pola pikir yang kritis serta kreativitas. Guru penggerak juga berkewajiban untuk bisa menjalankan mekanisme pembelajaran yang berfokus pada pelajar.

Guru penggerak berkewajiban untuk menjadi panutan dengan kapabilitas serta daya juang untuk menghasilkan transformasi positif dalam ekosistem pendidikan di sekolahnya sendiri ataupun sekolah lain, untuk itu mereka perlu lolos penyaringan serta berkontribusi dalam program pendidikan serta pelatihan yang berlangsung dalam kurun waktu sembilan bulan. Edukasi figure pelajar Pancasila bisa terealisasi dengan baik dan selaras dengan yang diinginkan. Pembelajaran merdeka belajar dipimpin oleh guru penggerak dengan kapabilitas menjalankan ekosistem pendidikan guna merealisasikan pendidikan yang berfokus pada pelajar.

Menurut Sutikno dan Manizar, peran dari guru penggerak dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai aktivis dalam organisasi belajar rekan pengajar di lembaga pendidikan serta daerahnya.
- 2) Berperan dalam melatih rekan pengajar dalam pengembangan belajar dan mengajar yang berfokus pada pelajar.
- 3) Berperan sebagai agen transformasi dalam peningkatan mutu kepemimpinan pelajar di sekolah.
- 4) Berkemampuan untuk membenuk suatu ruang yang mawadahi kolaborasi serta interaksi diskusi bersama.
- 5) Berperan sebagai pemandu dalam mekanisme belajar dan mengajar yang membentuk suasana nyaman serta damai dalam ekosistem
- 6) pembelajaran.
- 7) Dapat berkembang secara aktif dengan terus mengimprove kemampuan dirinya yang

sesuai dengan perkembangan zaman.

8) Dapat memotivasi pelajar dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kedudukan Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan penduduk yang berupaya untuk mengembangkan potensinya lewat mekanisme pembelajaran yang ada taraf serta jenis akademik yang sesuai. Sehingga bisa dikatakan peserta didik/pelajar merupakan individu yang memiliki pilihan untuk menjalani pendidikan yang selaras dengan cita-citanya serta keinginan di masa mendatang. Ramli (2015) mengemukakan bahwa pelajar ialah individu yang berpotensi untuk mengupgrade dirinya lewat pendidikan yang sesuai. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pelajar merupakan penduduk khususnya yang menjalani kegiatan belajar pada suatu organisasi akademik khususnya organisasi yang resmi.

Peserta didik memegang andil dan kedudukan penting dalam realisasi kurikulum merdeka belajar. Mereka perlu menjadi seorang pelajar sepanjang mereka memiliki kemampuan unggul serta berkarakter nilai Pancasila, dimana realisasinya tidak mudah di era saat ini yang penuh dengan kebebasan. Sehingga perlu adanya arahan dari tenaga pengajar. Selanjutnya, mereka turut mengikuti berbagai aktivitas belajar mengajar sesuai dengan keinginan dan kelebihan mereka sehingga hal ini dapat membuat kapasitas serta kecerdasan mereka meningkat.

### Isi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) pada satuan pendidikan perlu dibekali dengan 4 konten kurikulum merdeka. Berikut adalah 4 konten atau isi penting dari kurikulum merdeka belajar:

a. Garis Besar Kurikulum Merdeka

Garis besar kurikulum merdeka dapat dipahami dalam beberapa hal, meliputi pedoman penerapan kurikulum merdeka sebagai landasan hukum. Terutama pada 4 standar nasional pendidikan yakni sandar kapabilitas alumni, isi, mekanisme, dan evaluasi.

b. Pembelajaran, Administrasi dan Assesmen dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memperkuat keterkaitan pembelajaran, administrasi dan asesmen dalam proses pendidikan. Sehingga dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran perlu mengkaitkan bahwa asesmen merupakan bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran. Guru juga perlu menyiapkan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan pembelajaran, serta Modul Ajar sebagai rencana pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

c. Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yakni berkas kurikulum hasil pengembangan Madrasah berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum merdeka.

Secara substansi KOSP sama dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikenal di kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Konten-konten KOSP terdiri dari 5 tema, yaitu:

- 1) Analisis karakteristik satuan pendidikan
- 2) Penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
- 3) Pengorganisasian pembelajaran
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional

d. Pengembangan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan dari tujuan akademik nasional yang terdiri dari 6 dimensi. Keenam tersebut merupakan karakter yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan nasional. Figur peserta didik Pancasila sama dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) di kurikulum merdeka.

Terdapat perbedaan dalam metode penguatannya. Dimana kurikulum 2013, PPK

diintegrasikan keintrakurikuler. Sedangkan kurikulum merdeka memberikan alokasi terpisah dari intrakurikuler. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran berbasis projek.

konten P5 terdiri dari 5 konten yaitu:

- 1) Mempersiapkan ekosistem organisasi pendidikan
- 2) Membuat desain program konsolidasi profil pelajar Pancasila
- 3) Melakukan pengelolaan program konsolidasi profil pelajar Pancasila
- 4) Melakukan pengolahan pada penilaian serta mengabarkan perolehan program konsolidasi profil pelajar Pancasila

Mengevaluasi serta bertindak lebih lanjut terhadap program konsolidasi dari profil pelajar Pancasila

### **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat

bangsa dan Negara, maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sangat luas harus dipilih yang paling esensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di SMK Negeri Tambakboyo menerapkan dua kurikulum yaitu merdeka belajar untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Terdapat beberapa perbedaan dalam K13 dan merdeka belajar yang paling signifikan perbedaan perangkat pembelajaran (adanya capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul). Untuk materi masih mencakup 5 elemen yaitu: Al-Quran-hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam hanya saja materi berbeda dari kurikulum 2013, terdapat beberapa materi kelas XI dan XII dan materi baru yang masuk pada materi kelas X kurikulum merdeka belajar. Untuk assessment yang awalnya hanya formatif, sumatif menjadi diagnostik, formatif, sumatif.

### **METODE**

Di dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha menjabarkan tentang Implementasi Model Konsep Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari dan membaca terlebih dahulu sumber-sumber bacaan yang relevan. Sumber bacaan dapat berupa jurnal, artikel ilmiah, tesis, skripsi, makalah, serta sumber lain yang pernah dibuat sebelumnya. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis, tidak hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya tentang topik yang diangkat oleh penulis mengenai Implementasi Model Konsep Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Model Konsep Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Implementasi kurikulum Merdeka menjadi momentum tepat bagi tersemainya proses pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran diruang kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas.

Salah satu inovasi dalam pengembangan Kurikulum Merdeka adalah adanya nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi-dimensi yang ada didalamnya. Salah satu dimensi yang ada dalam nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia relevan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berfokus menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan norma-norma kebaikan dalam diri peserta didik. Sejalan dengan itu, seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing guna melaksanakan dimensi beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharuskan melaksanakan kegiatan keagamaan Shalat Dhuhur berjama'ah setiap hari senin sampai hari kamis, dan melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjama'ah pada setiap hari jum'at. Selain kegiatan wajib sholat berjama'ah, peserta didik beragama Islam juga diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis Al-qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at setelah pelaksanaan Shalat jum'at berjama'ah. Kegiatan keagamaan untuk peserta didik beragama Islam ini diterapkan dengan harapan dapat menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, sehingga dapat menjadi bekal pendidikan agama yang menjadi bekal seumur hidup bagi para peserta didik.

Selain kegiatan keagamaan, nilai dari dimensi berakhlak mulia juga ditanamkan kepada para peserta didik melalui ketertiban dan norma kebaikan. Akhlak mulia menjadi unsur yang paling penting untuk membentuk kepribadian peserta didik. Karena ilmu sebanyak dan setinggi apapun tanpa disandingkan dengan akhlak yang mulia maka ilmu tersebut tidak akan ada harganya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab "khuluqun" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "khalqun" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terikir terlebih dahulu. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: "ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka".

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Guru memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping harus mencerdaskan kognitif peserta didik juga harus menanamkan nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami dan mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif yang dalam fungsinya untuk memberikan pengaruh positif pada peserta didik di samping dukungan sarana dan prasarana, metode, strategi pendidikan dan juga para guru lebih khusus guru pendidikan agama Islam, harus memahami makna dan tujuan proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka menerapkan konsep merdeka belajar yang direncanakan oleh menteri pendidikan dengan beberapa poin, sebagai berikut: Konsep merdeka belajar ialah jawaban dari permasalahan yang dialami oleh pengajar dalam implementasi pendidikan. Kedua, mengurangi beban kerja pelajar dalam menjalankan perannya. Ketiga, membuka mata guna meninjau beragam permasalahan yang ditemui oleh pengajar dalam tugas belajar mengajar di organisasi pendidikan. Keempat, guru merupakan barisan terdepan dalam menciptakan masa depan bangsa lewat kegiatan belajar mengajar sehingga suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat krusial untuk diciptakan di ruang belajar.

Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum Merdeka menjadi momentum tepat bagi tersemainya proses pendidikan yang memposisikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping harus mencerdaskan kognitif peserta didik juga harus menanamkan nilai iman dan akhlak yang mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah M. dan Gani A. A., "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman 4 Jember", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No.2 (2015)
- Fuja Siti Fujiawati . "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran" . *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, April 2016 : 16-28 . ISSN 2503-4626.  
[https://yunandra.com/4-konten-kurikulum-merdeka-sebagai-modal-utama-madrasah pelaksana-kurikulum-merdeka/](https://yunandra.com/4-konten-kurikulum-merdeka-sebagai-modal-utama-madrasah-pelaksana-kurikulum-merdeka/)
- Khabib Bastari. "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan". *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik* Vol 1. No 1. Agustus 2021, e-ISSN : 2807-1808 | P-ISSN : 2807-2294
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno . "Pengembangan Kurikulum Merdeka" . CV. Literasi Nusantara Abadi : Malang . Agustus 2022. ISBN : 978-623-329-906-0
- Moh. Khasan Azizi, Alfian Shafrizal. "Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351.
- Musliikh . "Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka" . *Jurnal Syntax Transformation* Vol. 1 No. 3 Mei 2020 p-ISSN : 2721-3854 e-ISSN :

2721-2769 Sosial Sains

- Ningrum A. S., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 (2022)
- Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 (2021)
- Vhalery R., Albertus M. S., dan Ari W. L., “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, *Research and Development Journal of Education*, Vol.8 No.1 (2022)
- Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, Novi Hendri Adi . “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0” .*Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 2 Tahun 2022 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071.